

## **PENERAPAN PERMAINAN MENYUSUN KATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Zubaidah<sup>1)</sup>, Arisno<sup>2)</sup>, Aiman Faiz<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitar Terbuka

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

<sup>1)</sup>[Zubaidahzain27@gmail.com](mailto:Zubaidahzain27@gmail.com), <sup>2)</sup>[arisno16@gmail.com](mailto:arisno16@gmail.com),

<sup>3)</sup>[fafafaiz16@gmail.com](mailto:fafafaiz16@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi puisi pada kelas IV. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek utama penelitian ini adalah menulis puisi. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat atau selaku supervisor 2. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dari tanggal 18 Oktober 2022 sampai 26 Oktober 2022, dengan subjek penelitian murid kelas IV SDS Ananda Islamic School yang berjumlah 18 murid tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan dari tahap prasiklus sampai siklus II. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari hasil data pada prasiklus yang memperoleh ketuntasan 33,33%, siklus I 55,55%, dan siklus II sebesar 83,33%. Pada prasiklus, rata-rata murid mendapatkan 55,83, kemudian meningkat menjadi 65,55 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 83,89 pada siklus II. Selain itu, peningkatan dalam proses pembelajaran ditunjukkan dari data aktivitas dan nilai menulis murid dalam tiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya penggunaan media dan metode yang tepat dalam setiap siklus sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, terlebih dengan penerapan permainan menyusun kata pada siklus II. Karena telah mencapai kriteria ketuntasan, yaitu 80%

dan perolehan nilai murid lebih atau sama dengan KKM (70) maka penelitian yang telah dilakukan dikatakan berhasil.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Menulis Puisi, Penerapan Permainan Menyusun Kata

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib ada disetiap jenjang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan bahasa Indonesia menjadi identitas atau jati diri Negara Indonesia, seperti dalam isi Sumpah Pemuda, yaitu kami bangsa Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu tanah air Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasa persatuan Bahasa Indonesia (Resa Desmirasari, 2022). Dalam Jatut Yoga (2017) bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga-lembaga Pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perpendidikan tinggi di Indonesia, kecuali di beberapa daerah yang menggunakan bahasa daerahnya sebagai bahasa pengantar sampai tahun ketiga pendidikan dasar. Menurut Eka Selvi (2021) bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena bahasa Indonesia berfungsi di kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir logis. Selain itu, Dalam Anna Fuji (2016) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD ditujukan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi wajib dalam tiap jenjang pendidikan karena Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang mencerminkan identitas bangsa, hal tersebut terwujud dalam peristiwa Sumpah Pemuda. Selain itu, Bahasa Indonesia dapat menjadi tolok ukur seorang murid untuk mempelajari segala bidang studi yang ada disekolah dikarenakan dengan berbahasa Indonesia murid melatih berpikir logis, mengasah kemampuannya dalam berpikir, mampu mengembangkan potensi,

dan melatih etika dalam berbahasa dengan orang lain atau masyarakat secara luas. Hal tersebut disebabkan dengan berbahasa yang baik dapat mencerminkan etika seseorang. Menurut Mahsum (Muhyidin, 2018) penempatan Bahasa Indonesia sebagai penarik ilmu pengetahuan di samping memberi penegasan mengenai kedudukannya sebagai bahasa nasional yang menjadi pemersatu dari berbagai latar belakang etnis budaya dan langkah awal untuk menciptakan keinginan dari para tokoh-tokoh bangsa yang memimpikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar ilmu pengetahuan.

Dalam standar kompetensi pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan yang mengukur kemampuan menyimak, mendengar, berbicara, dan menulis agar murid menjadi terampilan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terciptanya generasi yang santun dan berakhlak di dalam masyarakat. Terlebih lagi, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia murid diharapkan juga dapat menciptakan rasa apresiasi terhadap karya sastra sehingga murid dapat menuliskan semua ide atau gagasan dalam sebuah karya sastra dengan penggunaan bahasa konotatif. Karena sastra adalah wajah lain dari realitas kehidupan, di mana terdapat unsur keseimbangan, pemikiran, harmonisasi dalam setiap gerak-gerik kehidupan dan untuk dapat menulis sastra dibutuhkan bahasa sebagai media pengantarnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sukirman (2020) yang mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang kebahasaan, yang melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, pemilihan diksi dan kosakata, peletakan kalimat, pengembangan ide setiap paragraf, pengelolaan kreasi dan pengembangan model karangan. Oleh karena itu, pengetahuan dasar wajib kita miliki sebelum memulai kegiatan menulis.

Menurut Rifa'i (2020) Bahasa dan sastra ibarat sungai dan mata air, keduanya merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan. Begitupun dengan bahasa dan sastra, sastra adalah sebuah karya seni yang diciptakan seseorang dengan

menggunakan bahasa sebagai media pengantarnya. Salah satu contoh hubungan Bahasa Indonesia dengan karya sastra adalah kemampuan murid dalam menulis puisi. Dikarena puisi merupakan bagian dari karya sastra yang dalam pembuatannya membutuhkan imajinasi namun tetap terikat dengan realitas kehidupan. Selain itu, murid harus mempunyai banyak kosa kata yang nantinya dapat dituangkan dalam tulisan. proses menulis sesuatu merupakan kegiatan yang cukup sukar dilakukan karena dalam menulis seseorang harus dapat menuangkan gagasan atau ide, ditambah dengan pembuatan puisi, yang pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan keterampilan menulis, tetapi puisi ditulis dengan bahasa kiasan. Kegiatan menulis sangat bermanfaat untuk kehidupan murid, seperti kecerdasan dan kreativitas murid meningkat, tumbuh rasa percaya diri atau lebih berani mengutarakan pendapat, dan mendorong murid untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencari informasi.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi dapat dikatakan cukup sulit, terutama bagi murid sekolah dasar, karena dalam proses pembuatannya terdapat dua aspek yang harus kuasai oleh murid, yaitu keterampilan menulis dan membuat puisi. Pembuat puisi membutuhkan banyaknya kosa kata dan imajinasi dalam upaya menuangkan gagasannya. Joko Widodo (2018) mengemukakan bahwa kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang memiliki kesukaran yang lebih daripada kegiatan yang lainnya. Dalam Ruslan (2019) puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagian media penyampaian untuk menghasilkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan imajinasi pelukisnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan seseorang yang diungkapkan melalui tulisan dan bahasa yang indah dan terdapat beberapa unsur yang membangunnya dikarenakan puisi memiliki bentuk penulisan yang berbeda dari pada jenis tulisan lainnya.

Namun kenyataannya, masih banyak murid yang belum menguasai atau bahkan belum paham mengenai puisi, apalagi menulis puisi. Hal tersebut karena menulis puisi masih dianggap kegiatan yang sulit untuk dilakukan dan kurangnya kosa kata yang dimiliki murid. Oleh karena itu, penggunaan media atau metode pembelajaran sangatlah dibutuhkan, terutama dalam menulis puisi. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid. Mengapa perlu meningkatkan hasil belajar murid? Karena hasil dari kegiatan belajar mengajar dapat dilihat diakhir pembelajaran dan menentukan kualitas hasil belajar sehingga pendidik dapat melakukan tindak lanjut dalam usaha peningkatannya. Menurut Sadirman (dalam Prastiyo, 2019) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar seseorang dengan dunia fisik dan lingkungan, baik apa yang diketahui, tujuan belajar, dan motivasi yang memengaruhi interaksi yang dipelajari. Sedangkan menurut Widoyoko (dalam Kalsum, 2022) hasil belajar adalah untuk mengetahui dan menilai mengenai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Indikator yang dapat dijadikan hasil belajar dapat dari kemampuan kognitif, afektif, ataupun psikomotorik murid.

Menurut Sudjana (Prayogo, 2019) kriteria keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari prosesnya, yaitu 1) Adakah rancangan terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar atau mengajar hanya dijadikan sebagai rutinitas sehari-hari. 2) Pendidik memotivasi dalam kegiatan belajar murid agar pembelajaran dilakukan dengan kesadaran dan memfokuskan diri sehingga memperoleh pemahaman terhadap materi, kemampuan, serta sikap yang diinginkan. 3) Murid menempuh beberapa kegiatan pembelajaran karena adanya penggunaan berbagai metode dan bervariasinya media yang dipakai atau hanya terpaku pada satu proses belajar saja. 4) Murid diberikan kesempatan untuk mengontrol dan menilai hasil belajar yang telah dicapai atukah ia tidak mengetahui capaiannya sama sekali mengenai kegiatan yang ia lakukan tersebut benar atau salah. 5) Proses belajar dapat melibatkan murid agar aktif. 6) Adanya suasana yang menyenangkan dalam proses

belajar guna merangsang minat siswa. 7) Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam kelas sehingga dapat dijadikan penunjang dalam pembelajaran.

Pengamatan dilakukan di SDS Ananda Islamic School kelas IV pada awal bulan Oktober 2022 dan diketahui bahwa sebagian besar murid belum memahami mengenai puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal dengan mempelajari puisi murid dapat mengungkapkan perasaan atau gagasan melalui tulisan yang indah dan bermakna, serta murid dapat menambah kosa kata menjadi lebih variatif. Hal ini disebabkan beberapa faktor sehingga murid enggan untuk mulai menulis puisi, baik dari metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ataupun ketiadaannya media yang disediakan. Penggunaan metode atau media dalam pembelajaran haruslah digunakan oleh pendidik demi menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan efektif sehingga timbul minat murid dalam belajar. Selain itu, dengan penggunaan media dan metode mengajar yang tepat murid akan memahami puisi serta penulisannya.

Penerapan permainan menyusun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi puisi dapat dijadikan salah satu metode belajar yang cukup tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi karena melalui permainan ini telah disediakan kata-kata yang nantinya bisa murid pilih dan susun hingga menjadi sebuah bait puisi. Menurut Imroatul Mufidah (2021:18) pembelajaran melalui permainan dapat meningkatkan minat murid dalam belajar Bahasa Indonesia. Model permainan dapat membantu murid mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Penerapan ini diberikan sebagai upaya menambah kosa kata murid dalam menulis puisi sehingga mereka merasa terbantu. Dari permainan menyusun kata, murid dapat mengaitkan kata-kata yang mereka dapatkan lalu dijadikan sebuah puisi sesuai dengan tema yang mereka tentukan.

Permainan menyusun kata atau istilah lainnya ialah *scramble* adalah permainan yang bahan utamanya bahasa. Dalam Nur Baeti (2021) menyusun kata (*scramble*) adalah permainan bahasa yang mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk menghasilkan

kegembiraan dan melatih keterampilan bahasa tertentu. Melalui permainan menyusun kata ini diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih menarik dan menyenangkan untuk murid sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada murid dan memberikan kemudahan kepada murid dalam menulis puisi. Untuk menerapkan permainan ini agar sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran, yaitu pertama menyampaikan tujuan pembelajaran kepada murid, lalu aturan permainan menyusun kata ini hingga merangkainya menjadi sebuah baris-baris puisi. Kedua pendidik membuat kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang untuk melakukan diskusi dalam penulisan baris-baris puisi dalam durasi waktu yang telah ditentukan setelah pendidik memberikan beberapa kosa kata. Ketiga pendidik memberikan bimbingan pada tiap kelompok secara bergilir untuk melihat hasil diskusi yang telah dilakukan murid. Dan langkah terakhir, pendidik meminta tiap kelompok murid untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Penerapan permainan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat akurat karena dengan permainan murid merasa lebih santai dan semangat dalam mengemukakan ide-idenya. Selain itu, menurut Satriana (Ningsih,2021) kecakapan dalam bermain, yaitu terciptanya keterampilan dan waktu bermain. Anak akan mendapatkan pengetahuan melalui arahan dan bimbingan mengenai jenis permainannya. Kelebihan lain dari permainan menyusun kata ini adalah murid lebih kreatif dan berkesan, serta melalui kegiatan diskusi terjadi kerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas atau evaluasi secara bersama-sama. Oleh karena itu, melalui penerapan permainan menyusun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi murid akan mendapatkan banyak kelebihan dan pemahaman murid mengenai menulis puisi meningkat.

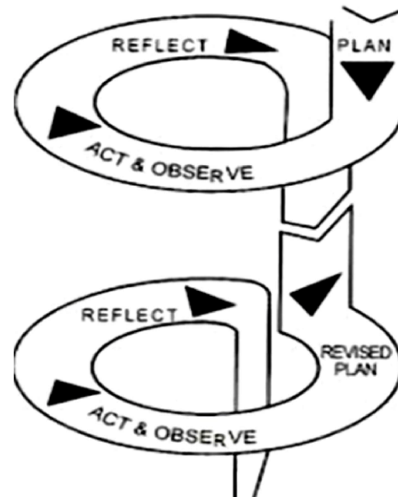
Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SDS Ananda Islamic School pada murid kelas IV menunjukkan bahwa masih banyak murid yang hasil belajarnya rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi atau nilai ketuntasan

murid belum memperoleh kriteria ketuntasan minimum. Dari 18 murid hanya 6 murid saja yang tuntas diobservasi pertama dengan presentase 33,33%. Pembelajaran di dalam kelas harus memberikan dampak yang baik terhadap murid demi meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar murid. Sepatutnyalah pendidik berinovasi dan berimprovisasi dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi murid. Namun pada kenyataannya yang didasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan, pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi puisi belum berlangsung sebagaimana harusnya, seperti ketiadaan media dalam menunjang pembelajaran, metode ceramah yang selalu digunakan, dan kurangnya motivasi yang diberikan kepada murid. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan permainan menyusun kata dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mills dalam Wardani (2021) menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai "*systematic inquiry*" yang dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah, atau konselor sekolah guna mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang telah dilakukan. Informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan "*reflective practice*" yang berdampak positif diberbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar murid. Peneliti hanya akan melakukan 3 putaran kegiatan dalam hal ini lebih dikenal dengan siklus. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart (Subakti, dkk 2022), yang menyatakan bahwa dalam tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Melalui rancangan yang telah dibuat dilakukan secara berulang sampai hasil penelitian tercapai.





Gambar 1. Rancangan penelitian tindakan kelas oleh Stephen Kemmis dan Taggart

sumber Hani Subakti dan kawan-kawan (2022:36)

Tahap awal adalah perencanaan, pendidik mempersiapkan rancangan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas, seperti RPP, media yang akan digunakan, menyiapkan materi ajar, dan format evaluasi untuk murid. Tahap kedua, yaitu tindakan yang merupakan pelaksanaan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, tahap ketiga, yaitu pengamatan atau observasi mengenai aktivitas pendidik dan murid dengan menggunakan lembar formatif observasi. Dan terakhir tahap refleksi, yaitu kegiatan peneliti bersama supervisor 2 melakukan diskusi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada murid kelas IV SDS Ananda Islamic School dengan jumlah murid 18 orang yang terdiri 12 murid laki-laki dan 6 murid perempuan.

Sugiyono (Susanti, 2021) teknik mengumpulkan data merupakan Langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian yaitu mendapatkan data. Teknik pengambilan data berupa observasi mengenai aktivitas murid dan pendidik saat proses belajar mengajar dan tes evaluasi yang diberikan sebagai pengukur kemampuan atau pemahaman murid terhadap materi. Teknik analisis data yang dipakai, yaitu teknik deskripsi komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik deskripsi

komparatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu membandingkan hasil dari tiap siklus dan teknik analisis kritis digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari aktivitas murid dalam proses belajar mengajar yang didasarkan kriteria normatif yang diperoleh dari hasil teoritis (Wiranty, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus dengan menerapkan permainan menyusun kata pada materi puisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDS Ananda Islamic School pada bulan Oktober 2022. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan melakukan pembelajaran seperti biasa untuk melihat kemampuan murid terhadap materi puisi dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

### **Hasil Pengamatan pada Siklus 1**

#### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada pelaksanaan siklus 1 dilakukan dihari Rabu, 19 Oktober 2022 pukul 10.00-11.10 WIB yang diikuti oleh 18 murid. Langkah-langkah yang direncanakan peneliti, seperti 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia materi puisi, 2) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa kosa kata, 3) menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi aktivitas pendidik dan murid, lembar evaluasi murid, dan lembar catatan lapangan. Selain itu, peneliti menyamakan persepsi dengan supervisor 2 dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi dengan menerapkan permainan menyusun kata dan sebelumnya murid sudah diberitahukan mengenai penerapan permainan menyusun kata tersebut. Hal itu dilakukan untuk menyiapkan murid agar memiliki apersepsi sebelum memulai pembelajaran.

#### **Tindakan**

Tindakan yang dilakukan ialah melakukan belajar mengajar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. Pelaksanaa kegiatan ini terbagi dalam 3 tahap,

yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Berikut deskripsi pelaksanaan kegiatan tindakan kelas tersebut. Pada kegiatan awal, pendidik membuka dengan salam dan menanyakan kabar, mengecek kehadiran murid, dan melakukan apersepsi. Dalam apersepsi, pendidik melakukan tanya jawab mengenai puisi kepada murid, melihat siapa-siapa saja yang mengetahui puisi, baik bentuk atau penulisannya, dari tanya jawab yang diajukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman lebih dari murid mengenai puisi. Selanjutnya pendidik memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan serta manfaatnya.

Setelah kegiatan awal dilakukan, pendidik memberikan penjelasan kepada murid mengenai materi puisi, seperti definisi puisi, struktur puisi, dan beberapa contoh-contohnya. Selanjutnya pendidik mengajak murid untuk mengidentifikasi beberapa kata yang mereka pikirkan lalu pendidik bersama murid merangkai kata-kata yang ada menjadi baris puisi. Selanjutnya pendidik meminta murid menentukan satu tema dan mengidentifikasi bersama-sama sampai menentukan judul puisi yang sesuai dan meminta murid untuk menentukan makna dari puisi yang dibuat bersama-sama. Meskipun masih sebagian murid masih belum berani mengeluarkan pendapatnya ataupun bekerja sama.

Kemudian pendidik meminta murid membuat kelompok diskusi dengan 4-5 orang murid. Setiap kelompok dibagikan kertas lembar kerja murid yang harus didiskusikan dengan teman kelompoknya. Dalam lembar kerja murid disajikan bagan yang di dalamnya terdapat kosa kata berdasarkan tema, murid secara berkelompok mengidentifikasi hal-hal yang terdapat dalam lembar tugas, mengutarakan berupa ide/gagasan yang sesuai dengan gambar. Selanjutnya murid menuliskan ide/gagasan atau identifikasi yang telah dibuat ke dalam baris-baris puisi, kemudian menentukan makna dari puisi tersebut.

Setelah selesai melakukan diskusi kelompok, murid diminta untuk mempresentasikan hasil yang mereka buat. Pendidik memberikan motivasi kepada murid saat murid tampil di depan kelas dengan percaya diri. Setelah murid selesai,

pendidik memberikan kesempatan kepada murid lain untuk memberikan tanggapannya atau hal yang belum jelas dari hasil presentasi tersebut atau mengenai materi puisi. Kegiatan ditutup dengan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan penguatan materi, dan memberitahukan manfaat yang didapatkan murid. Selanjutnya pendidik memberikan lembar evaluasi yang harus murid kerjakan dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian murid bersama pendidik melakukan refleksi diri dan pendidik memberikan tindak lanjut dengan meminta murid mempelajari kembali materi puisi di rumah. pendidik mengakhiri pembelajaran dengan salam.

### **Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan, seperti memotivasi murid, Pendidik memberikan motivasi kepada murid agar semangat dalam pembelajaran dan mengajak murid mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Pendidik selalu memberikan penilaian secara verbal dan nonverbal kepada murid, seperti mengatakan kata bagus atau hebat, serta mengacungkan jempot ke arah murid Membimbing murid merumuskan kesimpulan, pendidik meminta murid membuat kelompok untuk bersama-sama membahas mengenai puisi dan mendiskusikan puisi yang akan dibuat berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh kelompok. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya dan pendidik memberikan penguatan tentang materi puisi, serta bersama-sama menyimpulkan materi puisi yang telah dipelajari. Pengolahan waktu, dalam pengolahan waktu pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi seorang pendidik memberikan bimbingan secara bergantian agar murid benar-benar memahami cara membuat puisi dengan baik. Pendidik juga memperkirakan waktu untuk murid mengerjakan lembar evaluasi secara mandiri sehingga waktu yang telah ditentukan cukup untuk 1 materi, sekaligus membahas dan menyimpulkan. Agar pendidik membagi waktu pembelajaran dengan baik, maka pendidik membaginya menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

## **Refleksi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam menerapkan permainan menyusun kata, maka peneliti merasa perlu adanya tindak lanjut agar hasil lebih optimal. Beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik pada tindakan selanjutnya, seperti pendidik harus memotivasi murid agar murid merasa termotivasi dan bersemangat selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi berlangsung, pendidik harus melakukan pendekatan terhadap murid baik secara individu atau kelompok agar murid mau mengemukakan pendapat dan bertanya kepada pendidik atau teman kelompoknya, pendidik harus lebih sabar dalam membimbing murid yang belum memahami mengenai puisi dan saat membuat kesimpulan, pendidik harus dapat mengelola waktu saat proses pembelajaran agar waktu satu jam (2 x 35 menit) dapat dimanfaatkan dengan baik dan pembelajaran selesai sesuai dengan rencana dan harapan, lalu pendidik harus lebih banyak memberikan contoh-contoh puisi dan membimbing murid dalam membuat baris-baris puisi agar dapat *feed back* yang baik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi.

## **Hasil Pengamatan pada Siklus II**

### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan tindak lanjut. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 pukul 10.00-11.10 WIB yang diikuti oleh 18 murid yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Langkah-langkah yang direncanakan peneliti, seperti 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia materi puisi, 2) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa gambar dan contoh-contohnya, 3) menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi aktivitas pendidik dan murid, dan lembar evaluasi murid. Untuk siklus II ini peneliti menerapkan permainan menyusun kata yang telah dibuat berdasarkan tema, dengan

harapan dapat memudahkan murid dalam menuliskan baris-baris puisi. Pengelompokan kosa kata berdasarkan tema sebagai berikut:

### Tema Persahabatan

sahabat	kenangan	ceria	kuingat
belajar	bermain	tertawa	bertemu
disampingmu	semangat	damai	terbaik
bersama	memandang	duduk	bergandengan
kuingat	menemuimu	kumiliki	langkah

### Tema Keluarga

keluarga	bekerja	melindungi	lelah
sayang	lembut	kehadiranmu	pelita
jasamu	memeluk	kekuatan	cahaya
membimbing	rumah	mengeluh	susah
masa depan	menyayangi	terlahir	mendoakanku

### Tema Impian

ambisi	menggapai	usaha	jalan
mulai	di depanku	mimpi	sabar
menatap	ujian	sia-sia	sambut
menjalani	teguh	meraih	peduli
tangis	berjuang	doa	berhasil

### Tindakan

Pertemuan di siklus II ini tindakan yang dilakukan ialah melakukan belajar mengajar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. Pelaksanaa kegiatan ini terbagi dalam 3 tahap, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Berikut deskripsi pelaksanaan kegiatan tindakan kelas tersebut. Pada kegiatan awal, seperti biasa pendidik membuka dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, mengecek kehadiran murid, dan melakukan apersepsi. Dalam apersepsi, pendidik melakukan tanya jawab mengenai materi puisi yang pertemuan sebelumnya sudah dibahas.

Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta manfaatnya.

Setelah kegiatan awal dilakukan, pendidik mengulang penjelasan mengenai puisi, seperti definisi puisi, struktur puisi, dan beberapa contoh-contohnya. Selanjutnya pendidik memberikan penjelasan mengenai penerapan permainan menyusun kata yang akan digunakan pada proses pembelajaran, dengan melakukan identifikasi kosa kata yang dikelompokkan dalam tabel. Selanjutnya pendidik membimbing murid untuk menyusun baris-baris puisi dengan baik. Hal pertama tentunya meminta murid untuk menentukan tema dan judul puisi. Murid terlihat cukup tertarik untuk menyusun puisi dari kosa kata yang sudah disediakan. Setelah penjelasan diawal, pendidik meminta murid membuat kelompok diskusi yang beranggotakan 4-5 orang murid. Setiap kelompok dibagikan kertas lembar kerja murid yang harus didiskusikan dengan teman kelompoknya. Dalam lembar kerja murid disajikan puisi dan murid diminta menentukan makna yang terdapat dalam puisi tersebut. Setelah selesai melakukan diskusi kelompok, murid diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil yang mereka buat. Pendidik memberikan motivasi kepada murid saat murid tampil di depan kelas dengan percaya diri. Setelah murid selesai mempresentasikan hasil diskusi, pendidik memberikan kesempatan kepada murid lain untuk memberikan tanggapannya atau hal yang belum jelas dari hasil presentasi tersebut atau mengenai materi puisi.

Kegiatan ditutup dengan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan penguatan materi, dan memberitahukan manfaat yang didapatkan murid. Kemudian murid bersama pendidik melakukan refleksi diri dan pendidik memberikan tindak lanjut dengan meminta murid mempelajari kembali materi puisi di rumah. Pada kegiatan akhir kegiatan murid diberikan lembar evaluasi dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan penerapan permainan menyusun kata. Terakhir pendidik mengakhiri pembelajaran dengan salam.

## **Observasi**

Pada pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan, seperti memotivasi murid, pendidik memberikan motivasi kepada murid agar semangat dalam pembelajaran dan mengajak murid mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Pendidik selalu memberikan penilaian secara verbal dan nonverbal kepada murid, seperti mengatakan kata bagus atau hebat, serta mengacungkan jempot ke arah murid. Membimbing murid merumuskan kesimpulan, pendidik meminta murid membuat kelompok untuk bersama-sama membahas mengenai puisi dan mendiskusikan puisi yang akan dibuat berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh kelompok. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya dan pendidik memberikan penguatan tentang materi puisi, serta bersama-sama menyimpulkan materi puisi yang telah dipelajari. Pengolahan waktu, dalam pengolahan waktu pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi seorang pendidik memberikan bimbingan secara bergantian agar murid benar-benar memahami cara membuat puisi dengan baik. Pendidik juga memperkirakan waktu untuk murid mengerjakan lembar evaluasi secara mandiri sehingga waktu yang telah ditentukan cukup untuk 1 materi, sekaligus membahas dan menyimpulkan. Agar pendidik membagi waktu pembelajaran dengan baik, maka pendidik membaginya menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **Refleksi**

Pada siklus II ini pendidik telah menerapkan permainan menyusun kata yang digolongkan berdasarkan tema pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi dengan sangat baik sehingga pembelajaran berjalan sangat lancar. Selain itu, hasil yang didapatkan pun sangat baik dan memuaskan sehingga tidak diperlukan revisi lagi. Namun yang harus diperhatikan ditahap selanjutnya adalah upaya memaksimalkan, mengembangkan, dan memertahankan hasil belajar murid menjadi lebih baik. Baik dalam penggunaan metode, media, atau proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hasil dari refleksi yang didapatkan pada siklus II dengan jumlah 18 murid terdapat 15 murid yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria



ketuntasan minimum, yaitu 70 atau sebesar 83,33% dengan rata-rata 83,89, sedangkan hanya 3 murid yang tidak mencapai kriteria tersebut atau sekitar 16,67%. Hal tersebut disebabkan murid tersebut kurang aktif dalam pembelajaran. Namun secara garis besar penelitian yang telah dilakukan dinyatakan berhasil karena lebih dari setengahnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Murid setiap Siklus**

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
<b>Rata-rata Nilai Hasil Belajar</b>	55,83	65,55	83,89
<b>Presentase Ketuntasan</b>	33,33%	55,55%	83,33%

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar murid antara lain karena kemampuan pendidik yang berusaha mencari tahu penyebabnya dan mencari solusi untuk melakukan peningkatan. Baik dengan penerapan metode atau media yang lebih mudah dipahami murid dalam pembelajaran. Terjadinya peningkatan kualitas pendidik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Presentase Kemampuan Pendidik dalam Perencanaan**

	Siklus I	Siklus II
<b>Presentase perencanaan pendidik dalam pembelajaran</b>	73,23%	91,28%

Selain itu terjadi peningkatan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Presentase kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Presentase Kemampuan Pendidik dalam Pelaksanaan**

	Siklus I	Siklus II
<b>Presentase perencanaan pendidik dalam pembelajaran</b>	71,43%	93,42%

Berdasarkan tabel tersebut presentase kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 71,43% menjadi 93,42 %. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media yang diperbaharui dan pemilihan metode permainan guna mencapai tujuan belajar. Selain itu, pendidik melihat kondisi murid dalam belajar dan kesiapan murid untuk memahami materi. Proses belajar mengajar pada siklus I terbilang cukup baik karena di siklus I merupakan upaya perbaikan dari tahap prasiklus atau hasil observasi pada tahap tersebut, di mana pendidik melihat beberapa kendala yang harus diperbaharui ke tahap siklus I, namun pada siklus I ini pun masih perlu perbaikan guna mencapai ketuntasan minimum. Pada siklus II sudah baik dan sudah mencapai ketuntasan minimum yang ditentukan, begitupun dengan kemampuan pendidik dalam pelaksanaannya yang mencapai presentase 93,42%. Hal tersebut terjadi karena pendidik sudah membenahi kekurangan yang terjadi di siklus-siklus sebelumnya.

Dari hasil refleksi siklus I, pendidik melakukan upaya perbaikan pada siklus II dengan penerapan permainan menyusun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi, kegiatan diskusi kelompok, terjadinya interaksi aktif antara pendidik dengan murid melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi. Penerapan permainan menyusun kata ini juga mempengaruhi aktivitas murid dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Aktivitas Murid dalam Pembelajaran**

	Siklus I	Siklus II
<b>Presentase aktivitas murid dalam pembelajaran</b>	56,67%	93,33%

Melalui tabel tersebut terlihat bahwa penerapan permainan menyusun kata memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar murid pada materi puisi dan membuat murid menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase siklus I sebesar 56,67% dan siklus II menjadi 93,33%. Peningkatan ini terjadi salah satunya karena penerapan permainan menyusun kata sebagai metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, peningkatan yang terjadi karena pendidik melakukan observasi dan mengevaluasi serta refleksi dari pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDS Ananda Islamic School kelas IV. Sampel penelitian ini sebanyak 18 murid dengan menggunakan metode belajar penerapan permainan menyusun kata. Tujuan penelitian ini adaah untuk mengetahui keefektifan penerapan permainan menyusun kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II.

### 1. Deskripsi kondisi awal kemampuan siswa

Kondisi awal murid dipertemuan prasiklus pada penelitian ini diketahui dengan melakukan kegiatan pembelajaran dan tes evaluasi pada akhir kegiatan. Peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa dan meminta murid untuk membuat puisi dengan tema diri sendiri sebagai tes evaluasi dalam pembelajaran. Hasil penulisan puisi pada tahap prasiklus dengan tema diri sendiri dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengetahuan dan menulis puisi

murid terbilang rendah dengan hasil perolehan nilai tertinggi hanya 70 atau standar kriteria ketuntasan minimum pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan menulis puisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya murid masih menganggap bahwa menulis puisi sama seperti menulis cerita karena kebanyakan puisi yang dibuat murid seperti bercerita, murid belum mengetahui unsur-unsur yang harus ada dalam menulis puisi, dan kurangnya kosa kata yang dimiliki murid untuk dapat dituangkan ke dalam puisi. Selain itu, penggunaan metode mengajar yang monoton pun dapat mempengaruhi hasil tes tersebut.

## 2. Peningkatan kemampuan menulis murid di setiap siklus

Hasil tes evaluasi yang dilakukan disetiap siklus menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan, baik di siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti menggunakan penerapan permainan menyusun kata untuk membantu murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi. Selain itu, peneliti pun berupaya untuk merefleksi kegiatan belajar mengajar dan memperbaiki kekurangan disetiap siklus. Perolehan nilai tertinggi pada siklus I, yaitu 75 sebanyak 5 orang dari 18 murid dan rata-ratanya 65,55, serta presentase nilai keaktifan 56,67% dalam pembelajaran dengan penerapan permainan menyusun kata, yang artinya nilai tersebut sudah berada di atas kriteria ketuntasan minimum pelajaran Bahasa Indonesia dan proses belajar mengajar cukup membuat murid tertarik. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada tahap siklus II. Pada tahap ini, perolehan nilai tertinggi, yaitu 95 dengan rata-rata 83,89 dan presentase nilai keaktifan menjadi 93,33%. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti melakukan pengelompokkan kosa kata berdasarkan tema dalam penerapan permainan menyusun kata, dengan tujuan mempermudah murid untuk menulis puisi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar murid dengan penerapan permainan menyusun kata.

### 3. Tingkat keefektifan penerapan permainan menyusun kata

Penerapan permainan menyusun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut didasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Di mana adanya peningkatan hasil belajar murid disetiap siklus, tentunya dengan diimbangi perbaikan. Karena dengan penerapan permainan sendiri, proses belajar mengajar menjadi lebih santai dan dapat menarik minat murid, terutama untuk menulis puisi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembelajaran di tahap prasiklus, peneliti melakukan perbaikan pada siklus I dan dilanjutkan ke tahap siklus II, maka hasil setiap siklus, yaitu 1) penerapan permainan menyusun kata sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi. 2) melalui penerapan permainan menyusun kata ini murid dapat lebih mudah memahami menulis puisi bersama teman kelompoknya ataupun secara individu. 3) penggunaan media dan metode yang tepat serta pengawasan dari pendidik sangat diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. 4) ketuntasan hasil belajar murid dapat dilihat perbandingannya dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, yaitu prasiklus 33,33%, siklus I 55,55%, dan siklus II sebesar 83,33%. Dan hasil aktivitas pendidik di siklus I sebesar 71,43% dan siklus II sebesar 94,28%. Lalu hasil aktivitas murid pada siklus I sebesar 56,67% dan pada siklus II menjadi 93,33%. Jadi dapat kita simpulkan bahwa penerapan permainan menyusun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi di kelas IV SDS Ananda Islamic School sudah tercapai.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain sebelum merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan kepada pendidik lain terait permasalahan yang terjadi pada murid mengenai pembelajaran puisi. Kemudian murid ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, memotivasi murid, sehingga tujuan Pendidikan tercapai dan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, dkk. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Al Ningsih, Y. R. (2021). MANFAAT PERMAINAN TRADISIONAL BOLA BEKELTERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perpendidikan Tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114-119.
- Hidayati, Nur Baeti. (2021) *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktif Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Kulsum, Umi. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas VI pada Subtema Bekerja Sama Mencapai Tujuan dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning di SDN 002 Bengkong Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jember: RFM Pramedia
- Liando, M. R., Kuron, G. E., & Liliyani, N. A. R. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Murid Kelas IV SDN Asmorobangun 4 Kediri. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(3).
- Lubis, Sri Khairani, Supriadi, Rahmani, Rafika. (2020). *Mengenal Lebih Dekat*. Medan:

Guepedia.

- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Maruwae, Abdulrahim. (2022). *Telaah Hasil Belajar: Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- M, Fadlillah. (2019). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhyidin, A. (2018). Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Karya Sastra dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2).
- Nazriani, N. (2019). Pelatihan Menulis Puisi Murid Kelas Vi Sdn 1 Baubau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(1), 64-71.
- Pitaloka, Agnes. dan Sundari, Amelia. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Medan: Guepedia.
- Prastiyo, Fendika. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV Oase Group.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Prayogo, Y. P. (2019). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS PUISI TEMA 6 CITA-CITAKU MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING DAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IVB MI MIFTAHUN NAJIHIN KAUMAN LOR KECAMATAN PABELAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Rifa'i, A., & Mutmainah, S. (2020). *GERAKAN SAMA SASA DALAM PERKULIAHAN*

BAHASA INDONESIA UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS  
SADAR

SASTRA 2045. *FKIP e-PROCEEDING*, 29-42.

Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Sunanto, S. (2021). *Upaya Meningkatkan*

*Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3614-3624.

Sauduran, Golda Novatrasio. (2022). *Strategi Pembelajaran dan Kreativitas serta*

*Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematik*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah

Cemerlang Indonesia.

Subakti, Hani, dkk. (2022). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara Teoritis dan*

*Praktis*. Yayasan Kita Menulis.

Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa

Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.

Susanti, E., & Haryanto, E. (2021). MODEL PEMBELAJARAN IMAJINATIF MATERI

MENULIS PUISI DI KELAS IV SDN 035 TEMBILAHAN: Imaginative Learning

Model of Poetry Writing Materials In Grade IV SDN 035 Tembilahan. *Jurnal*

*Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(2), 01-08.

Wahyuningsih, Endang Sri. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya*

*Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Murid*. Yogyakarta: Deepublish.

Wijayanti, Atrianing Yessi. (2019). *Terampil Membaca dan Menulis Puisi*. Medan:

Guepedia.

Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Murid Dalam Membaca Puisi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 284-294.